

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Zakat secara harfiah berasal dari kata “zaka” berarti tumbuh, berkembang, mensucikan dan membesarkan. Secara konsep, zakat berarti pengeluaran sejumlah harta tertentu yang diwajibkan oleh Allah SWT untuk diberikan kepada yang berhak saja yakni kepada 8 asnaf (Alshater dkk., 2021). Sehingga peran zakat sebenarnya adalah untuk menciptakan keadilan di bidang ekonomi dan sebagai sumber pendapatan warga negara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam Al-Quran surat At-Taubah ayat 60, sudah dijelaskan hanya ada 8 golongan yang wajib menerima zakat :

﴿ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَيْنَ السَّبِيلُ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴾

*Innamaş-şadaqātu lil-fuqarā`i wal-masākīni wal`āmilīna-'alayhā wal-mu`allafati qulūbuhum wafir-riqābi walghārimīna wafī sabīlillāhi wabnis-sabīli, farīḍatan minallāhi, wallāhu 'alimun ḥakīmun*

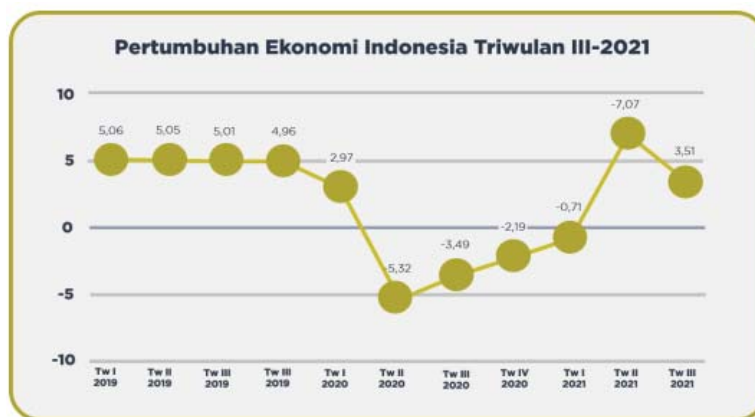
Artinya : “Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana”.

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 23 Tahun 2011, pengelola zakat di Indonesia dilakukan oleh dua Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Pertama Badan Amil Zakat (BAZ) yang merupakan Lembaga bentukan pemerintah, kedua Lembaga Amil Zakat (LAZ) sebuah Lembaga yang dibentuk oleh masyarakat

(BAZNAS, 2021). Dimana tugas kedua lembaga tersebut adalah untuk perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.

Tujuan zakat juga sejalan dengan Sustainable Development Goals (SDGS) atau tujuan pembangunan berkelanjutan yang direncanakan akan dicapai pada tahun 2030. Ada 17 isu dalam SDGS, kesepakatan tersebut diambil dari Sidang Umum PBB ke-70 tahun 2015 di New York (Baggio & Saraswati, 2018). Gerakan zakat sejalan dengan 6 isu utama SDGS, antara lain: pengentasan kemiskinan, pengentasan kelaparan, kesehatan yang baik, pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, dan pengurangan ketimpangan. (Khanifa, 2018).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan, sehingga masih belum dapat meraih tujuan SDGS pada point ke delapan mengenai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Berikut ini data mengenai pertumbuhan ekonomi di Indonesia sejak kuartal I 2019 sampai kuartal III 2021 menurut data dari BPS yang dikutip pada Outlook Baznas.



**Gambar 1.1**

**Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2019 - 2021**

Sumber : (BAZNAS, 2021)

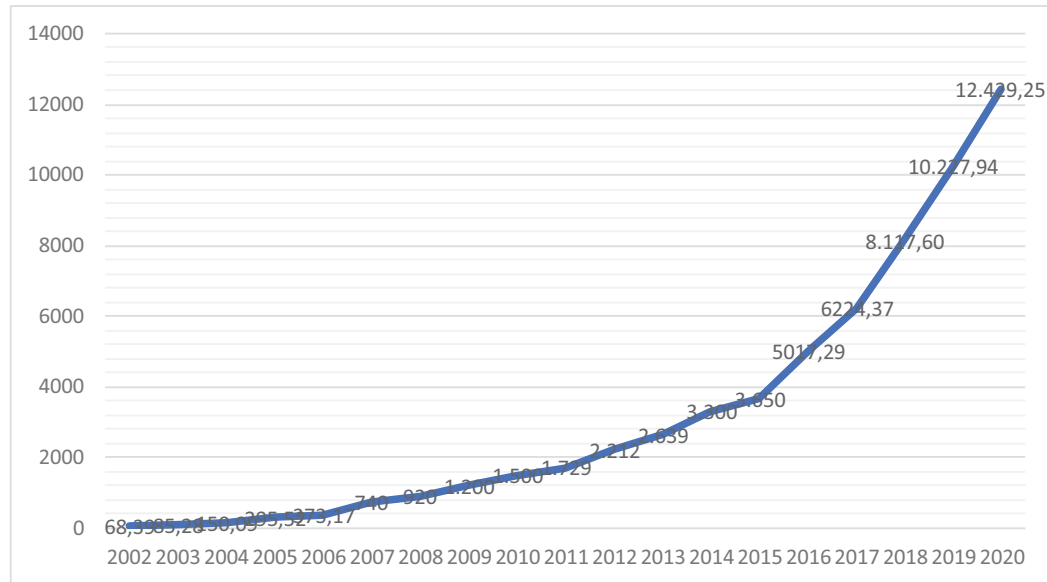
Penurunan pertumbuhan ekonomi yang cukup tajam pada Triwulan ke II 2020 disebabkan karena adanya dampak dari persebaran *corona virus* (Covid -19) yang dinyatakan sebagai *pandemic global* oleh WHO pada tanggal 9 Maret 2020 (Hudaefi dkk., 2021). Respon pertama yang direkomendasikan oleh WHO ketika Covid-19 menyebar ke suatu negara adalah pembatasan atau *social distancing*. Pandemi Covid-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan tetapi juga krisis ekonomi di negara-negara yang terkena dampak dari persebaran Covid-19 tersebut (Ascarya, 2021).

Berbagai kebijakan juga telah dibuat oleh pemerintah Indonesia untuk mengantisipasi persebaran Virus Covid -19. Mulai dari kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diberlakukan pada tanggal 4 Mei 2020 hingga kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Hudaefi dkk., 2021). Meski kebijakan tersebut cukup efektif dalam pemutusan persebaran virus Covid -19, tetapi kegiatan tersebut mengakibatkan gangguan terhadap kegiatan sosial ekonomi di masyarakat (Bin-Nashwan & Al-Daihani, 2020).

Diperkirakan jika beberapa daerah mengambil kebijakan pembatasan sosial yang sangat ketat, maka jumlah masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan meningkat 420-580 juta jiwa. Serta akan meningkatkan kemiskinan global hingga 0,5 miliar atau sekitar 8% dari total populasi dunia (Sumner dkk., 2020).

Dimana Pandemi COVID-19 yang belum pernah terjadi sebelumnya ini, dan memberikan dampak yang luar biasa terhadap segala aspek sosial, ekonomi dan pendidikan. Mengakibatkan peran zakat harus dapat lebih signifikan, terutama dalam mengelola masalah sosial ekonomi karena turut serta dalam pelaksanaan langkah-langkah pengendalian (Hudaefi dkk., 2021). Sehingga pada saat pandemi mulai digencarkan edukasi zakat melalui media sosial seperti *facebook*, *Instagram*, *twitter*, dan *youtube*. Ditujukan agar masyarakat yang memiliki kelebihan harta bersedia untuk berzakat dan bersedekah, supaya dapat membantu dan meringankan beban saudaranya yang membutuhkan.

Upaya sosialisasi ZIS melalui media sosial mendapatkan hasil yang positif, ketika dilihat dari data penghimpunan ZIS pada tahun 2020 yang mengalami peningkatan sebesar 30% (Amanda, 2021). Berikut merupakan data total penghimpunan zakat dari beberapa tahun terakhir.



**Gambar 1.2**

**Pertumbuhan Penghimpunan Zakat Tahun 2002 - 2020**

Sumber : BAZNAS, (2021)

Dalam kajiannya BAZNAS, (2021) menyatakan bahwa “salah satu faktor penyebab peningkatan jumlah pengumpulan zakat yang signifikan, disebabkan oleh adanya suatu tragedi bencana alam“. Tren pertumbuhan juga pernah terjadi pada tahun 2005 yang pada saat itu terjadi Tsunami di Aceh dan tahun 2007 terjadi Gempa di Jogja. Begitu Pula yang terjadi pada tahun 2020, pada saat ditetapkannya Pandemi Covid di Indonesia, terlihat adanya kenaikan pada penghimpunan ZIS.

Dengan adanya tren kenaikan penghimpunan ZIS yang ada di Indonesia pada masa pandemi Covid-19 sebesar 30% (Amanda, 2021). Maka kenaikan penghimpunan harus disertai juga dengan kenaikan kinerja OPZ itu sendiri. Vebiani & Hardiana (2022) juga telah melakukan penelitian efisiesni kinerja keuangan daerah sebelum dan saat pandemic Covid-19. Dimana hasilnya memperlihatkan

bahwa efisiensi kinerja keuangan daerah mengalami penurunan. Sehingga dalam penelitian ini juga ingin melihat apakah OPZ juga mengalami hal yang sama terhadap kinerja efisiensinya pada masa sebelum dan saat pandemic Covid-19.

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja atau prestasi kerja oleh sebuah organisasi maupun perusahaan (Salomon dkk., 2017). Dengan kata lain kinerja suatu organisasi adalah keberhasilan pencapaian standar yang telah ditentukan sebelumnya, oleh sebuah organisasi dalam periode waktu tertentu (Bastiar & Bahri, 2019). Pengukuran kinerja terhadap OPZ sangat penting dilakukan karena dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi pengembangan program dimasa mendatang. Supaya organisasi tersebut terus dapat bertumbuh dan berkembang, serta menciptakan organisasi yang sehat dengan kepercayaan publik yang baik.

Pengukuran kinerja sebuah organisasi dapat dinilai dari tingkat efisiensinya. Menurut KBBI efisiensi adalah kegiatan memaksimalkan output tanpa membuang waktu dan biaya secara percuma. Menurut Nurhasanah & Lubis, (2019) efisiensi dapat didefinisikan bagaimana sebuah organisasi atau perusahaan yang dapat memaksimalkan output serta meminimalkan input.

Efisiensi berhubungan dengan input dan output, bagaimana sebuah perusahaan dapat mengelola input produktifnya untuk diubah menjadi sebuah output yang maksimal (Wahab & Rahman., 2013). Djaghballou dkk., (2018) juga menyatakan bahwa efisiensi ekonomi didefinisikan sebagai istilah yang menggambarkan kinerja suatu sistem dalam menghasilkan output maksimum yang diinginkan dari sejumlah input tertentu dengan teknologi yang tersedia. Didukung juga teori dari Pernomo & Dermawan, (2000) dalam Aulia & Rani, (2021) efisiensi adalah perbandingan antara output dan input, atau jumlah yang dihasilkan dari input tertentu. Membandingkan jumlah input tertentu oleh perusahaan lain dalam menghasilkan output yang sama.

Pentingnya penelitian mengenai efisiensi OPZ juga didukung dalam Undang-Undang pasal 3 No. 23 tahun 2011, yang berkaitan dengan tujuan pengelolaan zakat sebagai berikut :

1. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat; dan
2. Meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan

Sehingga pada penelitian ini, penulis hendak menganalisis tingkat efisiensi menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA) sebelum dan saat pandemi, menggunakan metode non-parametrik, karena metode ini sesuai untuk digunakan pada ukuran perusahaan dengan sampel yang kecil (Zarrouk dkk., 2017). DEA menghitung semua *Decision Making Unit* (DMU) yang diperbandingkan dari sisi input dan output. Khusnah dkk (2020) menyatakan bahwa dalam penggunaan analisis DEA tidak memerlukan asumsi distribusi dan asumsi fungsional, serta dapat menggunakan banyak input dan output tanpa perlu menyamakan satuan. Hubungan input dan output sebuah institusi keuangan dibagi menjadi tiga, yaitu pendekatan produksi, intermediasi dan asset (Akbar, 2009).

Akbar (2009) menjelaskan “pendekatan produksi merupakan sebuah pendekatan dimana OPZ berlaku sebagai produsen yang memiliki dua produk utama yaitu produk dana terhimpun dan produk dana tersalurkan”. Sedangkan untuk pendekatan intermediasi adalah OPZ berlaku sebagai pihak *mediator* bagi pihak yang *surplus* (muzaki) dana ke pihak yang *defisit* (mustahiq) (Rustyani & Rosyidi, 2018). Adapun pendekatan asset, dimana sebuah institusi finansial berlaku menyediakan pinjaman, sehingga memaksimalkan seluruh outputnya untuk dijadikan sebagai aset, meski hampir sama dengan intermediasi, pendekatan asset ini jauh berbeda (Akbar, 2009).

Dalam penelitian ini penulis memilih pendekatan produksi, dikarenakan sebuah OPZ sebagai produsen yang memiliki produk utama penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penulis tidak menggunakan pendekatan intermediasi sebab menurut Akbar (2009) menyatakan bahwa seluruh beban dan biaya dalam OPZ termasuk dalam biaya penyaluran. Pendekatan asset juga tidak digunakan dikarenakan OPZ tidak melakukan penanaman dana dengan melakukan penyaluran dalam bentuk kredit (Akbar, 2009).

Penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi kepada setiap masing-masing OPZ dalam mengukur tingkat efisiensi pada waktu sebelum dan saat terjadi Covid-19 (Malik & Senjiati, 2020). Karena OPZ diharapkan dapat berkontribusi dalam mengatasi ketidaksetaraan dan masalah sosial ekonomi pada saat terjadi pandemi (Permatasari & Hidayatulloh, 2021).(Nazri et al., 2012)(Ryandono et al., 2021) Sehingga dalam penelitian ini dapat menambah referensi sebagai bahan pertimbangan pemerintah tentang efisiensi penyaluran dana sosial dalam menyelesaikan masalah pandemi covid-19.

penelitian ini dalam pengambilan sampelnya menggunakan Teknik *Purposive Sampling*, dengan syarat OPZ Nasional yang terdaftar pada Peraturan Dirjen Pajak Nomor PER-15/PJ/2020, OPZ Nasional yang memiliki variabel yang sama dalam status laporan keuangan Wajar Tanpa Pengecualian mulai tahun 2019 sampai tahun 2020. Hasilnya ada Sembilan OPZ yang menjadi sampel pada penelitian ini, terdiri dari BAZNAS, LAZ LMI, LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Rumah Zakat, LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajar, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah, Rumah Yatim Arrohman, Daarul Qur'an Nusantara, dan LAZISNU. Dari total populasi 31 OPZ tingkat Nasional ( 1 BAZNAS dan 30 LAZNAS). Berikut profil singkat Sembilan OPZ yang dijadikan sebagai objek penelitian :

**Tabel 1.1**

**Daftar OPZ Sebagai Sampel Data**

| No | Nama OPZ                           | No. Legalitas                   | Tahun Berdiri Dan Kantor Pusat |
|----|------------------------------------|---------------------------------|--------------------------------|
| 1. | Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) | SK Kemenag RI No.23 Tahun 2011  | 1991, Jakarta                  |
| 2. | LAZ Lembaga Management Infaq (LMI) | SK Kemenag RI No.184 Tahun 2016 | 1996, Surabaya                 |
| 3. | LAZ Dompot Dhuafa (DD)             | SK Kemenag RI No.239 Tahun 2016 | 1993, Jakarta                  |
| 4. | LAZ Rumah Zakat (LAZ RZ)           | SK Kemenag RI No.421 Tahun 2015 | 1998, Bandung                  |
| 5. | Panti Asuhan Nurul Ummah menjadi   | SK Kemenag RI No.120 Tahun 2019 | 1998, Bandung                  |

|    |                                                                    |                                 |                 |
|----|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------|-----------------|
|    | LAZ Panti Yatim & Zakat (PYI)                                      |                                 |                 |
| 6. | LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia (LAZ DDII)                    | SK Kemenag RI No.712 Tahun 2016 | 2002, Jakarta   |
| 7. | Rumah Yatim Arrohman Indonesia                                     | SK Kemenag RI No.209 Tahun 2017 | 1997, Bandung   |
| 8. | Daarul Qur'an Nusantara (PPPA)                                     | SK Kemenag RI No.367 Tahun 2018 | 2017, Tangerang |
| 9. | Lembaga Amil, Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) | SK Kemenag RI No.225 Tahun 2016 | 2004, Tangerang |

Berdasarkan penjelasan diatas penulis melakukan pengukuran dan perbandingan tingkat efisiensi OPZ Nasional di Indonesia sebelum dan saat terjadi Pandemi Covid-19, dengan menggunakan pendekatan produksi. Oleh karena itu penulis bermaksud membuat penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT EFISIENSI OPZ SEBELUM DAN SAAT PANDEMI DI INDONESIA METODE *DATA ENVELOPMENT ANALYSIS*”**

## 1.2. Kesenjangan Penelitian

Besarnya potensi zakat belum diikuti dengan optimalisasi penghimpunan dan distribusi (Ryandono et al., 2021). Sehingga perlu adanya standar tata kelola dimana salah satu indikatornya adalah efisien dan efektivitas, untuk mengetahui sejauh mana lembaga amil zakat mampu menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, sedekah (ZIS).

Sejauh ini penelitian mengenai pengukuran efisiensi terhadap OPZ di Indonesia sudah pernah dilakukan diantaranya oleh (Akbar, 2009; Lestari, 2015; Maulana & Fanani, 2020; Nurhasanah & Lubis, 2019; Rustyani & Rosyidi, 2018; Sarasi dkk., 2020; Zahra dkk., 2016).

Namun hanya ada 2 penelitian yang membahas tentang efisiensi OPZ saat pandemi. Yakni dilakukan oleh (Malik & Senjiati, 2020) dalam penelitian tersebut

hanya berfokus pada LAZ muhammadiyah yang berada di Jawa Barat. Sedangkan penelitian kedua dilakukan oleh (Permatasari & Hidayatulloh, 2021) yang penelitiannya hanya berfokus pada efisiensi OPZ saat pandemi saja.

Malik & Senjiati (2020) menyatakan bahwa hasil dari penelitian tersebut adalah “efisiensi pengelolaan dana zakat pada saat penanganan covid 19 di Jawa Barat baru mencapai 22% atas program penanganan Covid-19 dengan menyiapkan 20 rumah sakit dan rumah singgah”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan produksi dengan variabel inputnya adalah total dana terhimpun, sedangkan variabel outputnya adalah total dana tersalurkan dari masing-masing program. Sedangkan objek penelitiannya adalah LAZISMU yang berada di Jawa Barat.

Sedangkan untuk jurnal yang kedua dari Permatasari & Hidayatulloh (2021) didalam penelitian tersebut penulis mengambil tiga LAZ sebagai objek, diantaranya adalah LAZ Nurul Hayat, LAZ Yatim Mandiri, dan Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF). Data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari bulan Maret hingga Desember 2020. Pada bulan Maret LAZ YDSF mengalami penurunan efisiensi menjadi 91,6% tapi masih masuk dalam kategori efisien meski terdapat penurunan dari 100%. Tapi apabila dilihat secara keseluruhan ketiga OPZ tersebut masih dalam tingkat efisien.

Sehingga kesenjangan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Malik & Senjiati (2020) serta Permatasari & Hidayatulloh (2021) adalah periode dan subjek penelitian. Dimana dalam penelitian ini menggunakan periode sebelum dan saat pandemi. Sedangkan untuk subjek penelitiannya adalah BAZNAS, LAZ LMI, LAZ Dompot Dhuafa, LAZ Rumah Zakat, LAZ Panti Yatim Indonesia Al-Fajar, LAZ Dewan Da'wah Islamiyah, Rumah Yatim Arrohman, Daarul Qur'an Nusantara, dan LAZISNU yang belum digunakan oleh kedua penelitian sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian yang telah dijelaskan, maka penelitian ini dilaksanakan untuk menjawab rumusan masalah berikut ini :

1. Apakah 9 OPZ sebelum dan saat pandemi Covid-19 sudah mengalami efisiensi dalam menggunakan pendekatan produksi?
2. Apakah ada perbedaan efisiensi 9 OPZ sebelum dan saat pandemi Covid-19?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis tingkat efisiensi 9 OPZ pada waktu sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.
2. Untuk menganalisis apakah terjadi perbedaan tingkat efisiensi terhadap 9 OPZ tersebut pada waktu sebelum dan saat terjadi pandemic Covid-19.

### 1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi :

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan terutama mengenai tingkat efisiensi kinerja organisasi pengelola zakat dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) :

Penelitian ini dapat memberi tambahan informasi bagi OPZ untuk bahan evaluasi kinerjanya, dan dapat digunakan sebagai landasan dalam penentuan kebijakan manajemen kedepannya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

## BAB 1 PENDAHULUAN

Berisi latar belakang permasalahan, kesenjangan penelitian, perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dan manfaat penelitian ini bagi pemerintah, akademisi, dan masyarakat. Dalam bab ini juga dijelaskan sistematika penelitian sehingga dapat memudahkan pemahaman dan pemahaman.

## BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang landasan teoretis yang digunakan oleh penulis. Landasan teori yang digunakan berasal dari review jurnal-jurnal sebelumnya yang berkaitan dengan hipotesis, hasil analisis dan kerangka berpikir.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Berisi tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, serta proses pengumpulan data.

### BAB 4 PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai efisiensi 9 OPZ yang telah ditetapkan sebagai objek penelitian. Setelah itu dilakukan pembahasan mengenai data yang telah dihasilkan sesuai dengan metode penelitian dan analisis teknis yang digunakan.

### BAB 5 : SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan, beserta saran yang diberikan kepada pihak-pihak untuk mengembangkan teori dan hasil penelitian.